

**ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES DALAM NOVEL MATAHARI
KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

DEVI MAHARANI
NPM : 1502040006



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 13 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Devi Maharani
NPM : 1502040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Matahari Karya Tere Liye*

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua, Sekretaris,

PANITIA PELAKSANA

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. 

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

2. 

3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

3. 





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Devi Maharani
NPM : 1502040006
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Matahari Karya*
Tere Liye

Pada hari Sabtu, tanggal 27, bulan April 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 4 Mei 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Devi Maharani
NPM : 1502040006
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Matahari Karya Tere Liye*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22 Juli 2019	Revisian Bab III dan IV		
01 Agustus 2019	Revisian Bab IV		
05 Agustus 2019	Revisian Bab IV dan Tambahan Analisis		
19 Agustus 2019	Revisian Bab III dan bab IV		
20 Agustus 2019	Ace skripsi sudah dapat diuji pada Sidang Meja Bujur		

Medan, 20 Agustus 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

ABSTRAK

DEVI MAHARANI. 1502040006. Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. Skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelima kode semiotik Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah semiotik Roland Barthes dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. Instrumen penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah kartu pencatat data yang di gunakan untuk mencatat data- data yang berkaitan dengan kelima kode Roland Barthes dalam novel Matahari Karya Tere Liye.

Analisis data dilakukan dengan dengan cara mengelompokkan data ke dalam masing- masing kode sehingga membentuk satuan unit analisis dengan cara mengkaji novel. Penyajian hasil analisis dengan cara memaparkan ke lima kode semiotik Roland Barthes yang terkandung dalam novel Matahari. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semiotik Roland Barthes mencakup: (1) kode hermenutik, (2) kode semik, (3) kode simbolik, (4) kode proaretik, (5) kode gnomik.

Kata kunci : Semiotik Roland Barthes,novel

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye” tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan uji guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum. selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Mhd. Isman, M. Hum. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
7. Ibu Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
8. Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak/ Ibu dosen staff di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu kami untuk dapat melaksanakan studi.
11. Teristimewahkan kepada ke dua orang tua saya yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Buat sahabat, teman- teman khususnya kelas VIII (B.soreh) saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan doanya.
12. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Medan , September 2019

Penulis,

Devi Maharani

NPM. 1502040006

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Semiotik	7
2. Roland Barthes	11
3. Pengertian Novel.....	15
4. Unsur Pembangun Novel	17

5. Sinopsis Novel Matahari Karya Tere Liye	20
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Pernyataan Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
C. Metode Penelitian	27
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	32
B. Pembahasan Data Penelitian.....	36
C. Hasil Data Penelitian	50
D. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imron (2017:1) menyatakan sastra merupakan bentuk imajinasi dalam sebuah kehidupan yang berupa suatu ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sastra lahir sebagai hasil dari penghayatan seorang sastrawan terhadap pengalaman hidupnya. Sebuah karya sastra yang mendudukkan peristiwa sejarah. Bagaimana pun sastra merupakan hasil kontemplasi dan bersifat imajinatif. Kekuatan imajinasinya makin dekat hubungannya dengan peristiwa konkret. Sastra tidak dapat disamaratakan kedudukannya dengan sejarah, walaupun keduanya sama- sama menceritakan peristiwa.

Lewat Karya sastra seseorang dapat menyampaikan sebuah pandangan mengenai berbagai hal yang ada disekitarnya. Memaknai bahasa tanpa meninggalkan norma, nilai kesopanan dan nilai keindahan yang terdapat didalamnya. Melalui karya sastra dapat dilihat masalah manusia, masyarakat, dan lingkungannya mengenai suatu peristiwa yang terjadi didalam lingkungan sekitar maupun dalam situasi yang dialami masing- masing pribadi seseorang. Astika (2014:15) menyatakan secara umum karya sastra bisa dianalisis dari sudut pandang yang berbeda- beda. Dengan demikian hal tersebut dapat berimplikasi pada penggunaan pendekatan yang berbeda- beda pula.

Novel *Matahari* karya Tere Liye ini mempunyai daya tarik tersendiri yang didalamnya memuat suatu cerita tentang kekuatan, pertualangan, dan persahabatan. Sebut saja namanya Ali, 15 tahun, kelas X. Jika saja orangtuanya mengizinkan, seharusnya dia sudah duduk di tingkat akhir ilmu fisika program doktor di universitas ternama. Ali tidak menyukai sekolahnya, guru – gurunya teman sekelasnya. Semua membosankan baginya. Tapi sejak dia mengetahui ada yang aneh pada diriku dan Seli, teman sekelasnya, hidupnya yang membosankan berubah seru. Aku bisa menghilang dan Seli bisa mengeluarkan petir. Ali sendiri punya rahasia kecil. Dia bisa berubah menjadi beruang raksasa. Kami bertiga kemudian berpertualang ke tempat- tempat menakjubkan. Namanya Ali. Dia tahu sejak dulu dunia ini tidak sederhana yang dilihat orang. Dan diatas segalanya, dia akhirnya tahu persahabatan adalah hal yang paling utama.

Permunculan kisah- kisah diatas dalam novel *Matahari* karya Tere Liye tersebut menjadikan novel *Matahari* memiliki banyak kemungkinan makna yang dapat ditelusuri melalui analisis konvensi- konvensi di dalamnya. Oleh sebab itu, semiotik digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Sobur (2009:15) menyatakan semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda- tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah- tengah manusia dan bersama- sama manusia. Semiotik atau dalam istilah Barthes semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan

(humanity) memaknai hal- hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate).

Salah satu sastrawan yang mengetengahkan seputar pengetahuan dan moral dalam karya sastra adalah Tere Liye. Banyak karyanya yang menjadikan pengetahuan dan moral sebagai sorotan utama. Penyampaian yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya. Seperti novel *Matahari* yang mengangkat permasalahan menarik mengenai persahabatan dan pertualangan di klan bintang, sebuah klan yang hanya di anggap sebuah legenda karena nyaris tak satupun orang mengetahui dimana letak klan ini berada.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk menganalisis Novel *Matahari* karya Tere Liye dengan pendekatan semiotik Roland Barthes. Sobur (2009:63) menyatakan Roland Barthes sangat dikenal sebagai seorang yang punya cara berfikir yang sangat luar biasa dalam mengkaji suatu model linguistik. Dan dia menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah lambang untuk berkomunikasi antara satu sama lain untuk mencapai sebuah topik yang ingin dibicarakan yang menghasilkan suatu asumsi yang timbul dalam waktu tertentu. Dalam hal ini, semiotik Roland Barthes menjadi landasan utama untuk menganalisis *Novel Matahari karya Tere Liye*. Semiotik Roland Barthes sendiri terbagi dalam 5 leksis yakni, (1) leksis hermeunetik merupakan kode teka teki dalam suatu cerita yang didalamnya memiliki sebuah teka-teki yang menunjuk pada suatu jawaban atas kebenaran yang dicari oleh pembaca dalam suatu cerita, (2) leksis semik merupakan kode konotatif yang menunjuk pada kilasan makna atau kemungkinan makna yang ditawarkan oleh penada, (3) leksis

simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural yang merupakan lambang suatu peristiwa, (4) leksis proaretik merupakan inti dari suatu cerita yang menjadi pelengkap utama cerita tersebut, yang memunculkan rasa penasaran pembaca untuk mengetahui isi cerita tersebut, (5) leksis gnomik merupakan kode kultural yang menunjuk pada suatu hal yang sudah diketahui maknanya namun, dicampuradukkan dengan budaya barat yang sangat banyak jumlahnya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Adanya 5 leksis semiotik Roland Barthes dalam Novel Matahari menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus maka masalah perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah semiotik Roland Barthes yang terbagi dalam lima leksis yakni leksis *hermeneutik*, leksis *semik*, leksis *simbolik*, leksis *proarektik*, leksis *gnomik* dalam novel *Matahari karya Tere Liye*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotik Roland Barthes dalam *novel Matahari karya Tere Liye* ?

E. Tujuan Penelitian

Siswantoro (2016:91) menyatakan tujuan penelitian terkait erat dengan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana analisis semiotik Roland Barthes dalam *novel Matahari karya Tere Liye*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Uraian kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Segi Teoretis
 - a. Memberikan masukan atau informasi dalam mempelajari hasil karya sastra tentang semiotik Roland Barthes terhadap Novel *Matahari* karya Tere Liye
 - b. Memberikan sumbangan bahan ajar yang berkaitan dengan semiotik Roland Barthes
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis lain dalam meneliti masalah yang sama pada novel yang berbeda.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik, terutama mengenai analisis semiotik Roland Barthes dalam novel.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bentuk inspirasi bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai analisis semiotik Roland Barthes dalam novel.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis berisi suatu teori yang saling berhubungan dalam sebuah penelitian yang di dalamnya terdapat sejumlah teori yang mempengaruhi hasil dalam sebuah pembahasan. Teori- teori itu sangatlah berguna untuk melengkapi sekaligus untuk menguatkan sebuah penelitian yang akan diteliti.

1. Semiotik

Sobur (2009:15-19) menyatakan tanda adalah suatu bentuk yang dilambangkan lewat komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Kajian semiotika sampai saat ini dapat membedahkan jenis- jenis semiotika yang terbagi kedalam 2 jenis yaitu : (1) komunikasi menekankan pada teori yang memuat sejumlah tanda yang satu diantaranya memuat 6 faktor berupa pengirim, penerima, pesan, saluran, komunikasi dan acuan. Dan yang ke (2) signifikasi menekankan pada suatu teori dan pemahamannya terhadap suatu konteks tanpa mempersoalkan tidak adanya tujuan berkomunikasi.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji tentang tanda. Tanda adalah sebuah lambang berupa petunjuk untuk memberitahukan seseorang dalam mencari suatu jawaban atas tanda tersebut. Dalam istilah Barthes semiotika atau semiologi biasanya mempelajari tentang manusia dalam memaknai suatu hal.

Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan komunikasi, memaknai berarti sebuah objek tidak hanya membawa informasi tetapi, juga menetapkan sebuah sistem struktur dari tanda.

Suatu tanda melambangkan sebuah makna yang didalamnya berhubungan dengan suatu objek tertentu. Konsep ini berkaitan dengan teori yang berupa simbol, wacana, dan bentuk nonverbal yang isinya menjelaskan bagaimana sebuah tanda itu disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika. Dengan tanda- tanda, kita mencoba mencari keteraturan di tengah- tengah dunia yang centang- perenang ini, setidaknya agar kita sedikit punya pegangan. Apa yang dikerjakan oleh semiotika adalah mengajarkan kita bagaimana menguraikan aturan- aturan tersebut dan membawanya pada sebuah kesadaran. Dengan semiotika, kita berurusan dengan tanda. Semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana signs tanda- tanda dan berdasarkan pada sign sytem (code) sistem tanda.

Umberto Eco, jauh – jauh hari sudah menjelaskan bahwa tanda dapat dipergunakan untuk menyatakan kebenaran, sekaligus juga kebohongan. Semiotika pada prinsipnya adalah disiplin ilmu yang mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendustai, mengelabui, atau mengecoh. Menurut para ahli semiotika, Doede Nauta (1972) menyatakan perbedaan tiga tingkatan hubungan semiotika, yaitu tataran sintaktik (syntactic level) tataran semantik (semantic level), dan tataran pragmatik (pragmatic level). Ia juga mengemukakan tiga macam inkuiri

semiotika. Yaitu semiotika murni (pure) deskriptif (descriptive), dan terapan (applied). Semiotika murni berkenaan dengan desain metabahasa, yang seharusnya mampu membicarakan setiap bahasa yang menjadi objek semiotika. Karena sumbangnya bagi semiotika murni seseorang mungkin menyebutnya karya.

Mirawati (2016:472) menyatakan definisi semiotika (semiologi) yang dilontarkan para ahli, termasuk dua pendirinya, Charles S. Peirce dan Ferdinand de Saussure.

1. Charles S. Peirce dalam Hawkes mengungkapkan bahwa dalam pengertian yang umum, logika sebagaimana yang saya yakini dan saya tunjukkan merupakan nama lain dari semiotika, yaitu doktrin tanda yang pura- pura penting atau doktrin tanda yang formal. Lebih lanjut price menjelaskan bahwa yang dimaksud doktrin adalah tanda yang lain dari pengamatan kita terhadap sifat- sifat tanda yang betul kita ketahui. Pengamatan tersebut kita sebut suatu abstraksi. Kita dapat mengatakan bahwa pengamatan tersebut bisa saja salah.
2. Ferdinand De Saussure, mendefinisikan semilologi sebagai suatu cabang ilmu mengenai sebuah tanda . Ilmu ini merupakan sebagian dari aspek psikologi sosial. Sedangkan linguistik merupakan cabang dari semiologi.
3. Umberto Eco, ahli semiotika mazhab Piercean., memberi batasan semiotika sebagai berikut : semiotika adalah segala ilmu tentang segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai tanda. Semiotika juga pada prinsipnya mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengelabui atau berbohong.

Lebih lanjut Eco menjelaskan, jika sesuatu tidak dapat digunakan untuk mengeskpresikan kebohongan, maka ia juga tidak bisa dipakai untuk mengeskpresikan kebenaran. Dengan kata lain, ia tidak bisa digunakan untuk mengungkapkan apa-apa.

4. Hjelmslev, linguis Denmark dan merupakan pengikut Saussure, mendefinisikan semiotika sebagai berikut : semiotika merupakan sebuah hirarki, yang komponen- komponennya bisa dianalisis lebih jauh kedalam kelas- kelas yang ditetapkan lewat hubungan antar komponen.
5. Roland Barthes, pengembang semiotika Saussure, memberi batasan semiologi dengan ilmu tentang bentuk- bentuk. Oleh karena itu menurutnya mempelajari pertandaan terlepas dari kandungannya.
6. John Fiske, seorang pakar komunikasi terkemuka, mendefinisikan semiotik sebagai suatu ilmu yang didalamnya mengkaji sebuah tanda dengan segala cara bekerjanya.
7. Paul Ricoeur, filsuf Perancis terkenal memberi batasan pada semiotika sebagai ilmu tentang tanda, yang bersifat formal sampai batasan disosiasi (keterputusan) bahasa dengan bagian pokok- pokoknya
8. Aart Van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda.

9. Alex Preminger dkk. Menyatakan didalam semiotika (semiologi) memiliki sebuah batasan pada tiap- tiap ilmu tanda diantaranya sistem dan aturan yang didalamnya mengandung sebuah tanda yang memiliki suatu arti tertentu.

2. Roland Barthes

Sobur (2009:63-71) menyatakan Roland Barthes dikenal sebagai salah satu yang seorang yang berfikir secara strukturalis yang sangat giat dalam mempraktikkan sebuah model linguistik dan semiologi saussurean. Dia juga dikenal sebagai seseorang yang berfikir secara intelektual, dia juga seorang kritikus yang sangat ternama di paris . dalam studi sastranya dia berpendapat bahasa adalah sistem yang menggambarkan suatu asumsi yang timbul dari lingkungan masyarakat disekitar. Barthes menyatakan dalam salah satu bukunya yang berjudul Degree Zero dan Critical Essay.

Dalam bukunya yang berjudul unsur semiologi (1994) menggambarkan sebuah prinsip dalam bidang ilmu linguistik beserta relevansinya terhadap bidang lainnya. Setahun kemudian ia menulis tentang *The Fashion System* (sistem mode) (1967). Buku ini adalah salah satu percobaan untuk menetapkan sebuah metode analisis struktural pada model busana wanita. Menurut pandangannya Kalau model busana merupakan suatu hal yang indah namun tidak terlalu rumit, tetapi Barthes memiliki pandangan bahwa dalam setiap model busana pasti terdapat suatu sistem yang mendasarinya, namun untuk menyelidiki artikel tentang sebuah model busana didalam dua majalah yang terbit pada

tahun 1958 sampai dengan 1959. Model diartikan sebagai suatu bahasa dengan sistem relasi dan oposisi seperti bahan dan warnah.

Dalam buku Roland Barthes yang sangat terkenal dengan judul *S/Z* (1970), buku Roland Barthes ini sangat terkenal dengan sebuah judul yang sangat unik dari judul buku- buku sebelumnya. Didalam buku Roland Barthes yang satu ini Barthes menulis tentang cara menganalisis sebuah novel, salah satu contoh novel yang di analisis oleh Barthes dalam bukunya *S/Z* yaitu novel *Sarrasine* karya sastrawan perancis, pada abad ke 19. Didalam novel ini Barthes mencoba menganalisis dengan ke 5 leksis yang ada di dalam suatu teks. Barthes berpendapat bahwa isi dalam novel ini sangat menuju ke dalam retorika tanda. Kelima leksis Roland Barthes tersebut adalah sebagai berikut :

1. Leksis hermeneutik atau kode teka teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan “ kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks .
2. Leksis semik adalah kode konotasi yang menunjuk kilasan makna atau kemungkinan makna yang ditawarkan oleh penada.
3. Leksis simbolik adalah aspek pengkodean fiksi yang paling khas yang bersifat struktural yang merupakan lambang suatu peristiwa.
4. Leksis proaretikdianggap sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang artinya intih dari sebuah cerita itu sendiri.
5. Leksis gnomik merupakan acuan kata yang sudah diketahui namun dikodifikasi oleh budaya barat

Dalam *Mythologies* Barthes mampu menggabungkan rasa hati- hati dengan rasa kepuasan dengan ketajaman kritisnya. Barthes pada dasarnya bukanlah seorang kritikus kultral dengan pemikiran yang religius, namun dalam pemikirannya Barthes menyatakan bahwa kehidupan sehari- harinya tidaklah luput dari perhatian masyarakat. Dia menghabiskan waktu untuk menunjukkan konotasi yang terkandung di dalam mitologi yang biasanya merupakan hasil dari sebuah kontarksi yang cermat.

Salah satu ruang lingkup yang dijelajahi Barthes dalam analisisnya tentang sebuah tanda membutuhkan keaktifan pembaca sendiri agar dapat berfungsi. Barthes secara lama menganalisis dan mendalami sebuah sistem makna dalam tataran kedua yang memiliki sistem di atas makna sebelumnya. Karya sastra merupakan salah satu contoh yang sangat jelas mengenai sebuah makna yang termasuk sistem tataran yang pertama. Sistem kedua yang dinyatakan oleh Barthes adalah konotatif didalam *mythologis*. Secara tegas dibedakan dari denotatif atau sistem yang mempunyai makna pada tataran pertama, dalam hal ini Barthes menciptakan sebuah peta tentang sebuah tanda bekerja. Di bawah ini adalah petanya:

1. signifier (penada)	2. signified (petanda)
3. denotative sign (tanda denotatif)	

<p>4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENADA KONOTATIF)</p>	<p>5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PENADA KONOTATIF)</p>
<p>6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)</p>	

Dari peta diatas terdapat suatu tanda denotatif yang didalamnya terdiri dari (1) penada dan (2) petanda, bersamaan tanda denotatif juga sebagai penada konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya. Sesungguhnya inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Secara lebih rinci, linguistik pada dasarnya membedahkan tingkat ekspresi (E) dan tingkat isi (C) yang keduanya dihubungkan oleh sebuah relasi (R). Kesatuan dari tingkat- tingkat dan relasinya ini membentuk sebuah sistem (ERC). Sistem ini terdapat didalam dirinya sendiri menjadi unsur sederhana dari sebuah sistem kedua yang akibatnya memperluas. Mengacu pada Hjelmslev Barthes sependapat bahwa bahasa dapat dipilih menjadi dua sudut artikulasi.

Secara umum perbedaan antara denotasi dan konotasi yaitu denotasi merupakan sebuah makna harfiah atau makna yang sebenarnya yang dikuatkan dengan sebuah referensi. Biasanya mengacu pada sebuah bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang kita ucapkan. Sedangkan konotasi berkaitan dengan ideologi yang berfungsi memberikan kebenaran nilai – nilai dalam waktu tertentu. Barthes sangat mendalami sebuah ideologi terhadap diri sendiri untuk masyarakat berhayal dalam sebuah imajinasi. Meskipun realita yang sesungguhnya tidak seperti yang dibayangkan. Dalam bukunya yang berjudul S/Z Barthes menyatakan tentang konotasi sebagai suatu ekspresi tentang suatu kebudayaan yang menampilkan sebuah teks yang mewujudkan sebuah ideologi yang merambat masuk kedalam sebuah teks berupa penanda- penanda seperti tokoh, latar, sudut pandang dan lain- lainnya.

3. Pengertian Novel

Nurgiantoro (2015:11-15) menyatakan novel merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi juga berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘*novellet*’ yang berarti sebuah karya

sastra yang berbentuk prosa yang isi didalamnya memuat cukup, tidak panjang dan tidak terlalu pendek juga.

Novel dan cerpen sama- sama mempunyai unsur pendukung didalamnya berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik. Maka dari itu dalam menganalisis sebuah novel dan cerpen sama- sama dapat menggunakan sebuah metode pendekatan yang sama. Namun secara tidak langsung terdapat perbedaan juga didalamnya.. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu. Di pihak lain kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang jadi. Hal itu berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit dari pada membaca cerpen. Ia lebih mudah karena tidak menuntut kita memahami masalah yang kompleks dalam bentuk dan waktu yang sedikit. Sebaliknya, ia lebih sulit karena berupa penulisan dalam skala yang besar yang berisi unit organisasi atau bangunan yang lebih besar dari pada cerpen.

Membaca sebuah novel, untuk sebagian besar orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang kelewat panjang yang baru dapat diselesaikan setelah berkali- kali baca, dan setiap kali baca hanya selesai beberapa episode, akan memaksa kita untuk senantiasa mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya. Pemahaman secara keseluruhan sebuah cerita novel,

dengan demikian seperti terputus – putus, dengan cara mengumpulkan sedikit demi sedikit per episode. Apalagi sering hubungan antarepisode tidak segera dapat dikenali, walau secara teoretis tiap episode haruslah tetap mencerminkan tema dan logika cerita, sehingga boleh dikata bahwa hal itu bersifat mengikat adanya sifat saling keterkaitan antarepisode (perlu di catat pula menafsirkan tema sebuah novel pun bukan merupakan pekerjaan mudah). Novel di sisi lain, ada kaitannya dengan panjang pendeknya sebuah cerita yang merupakan suatu hak penuh dari pengarang itu sendiri. Pada umumnya terdiri dari sub plot pertama dan sub plot kedua, yang didalamnya berisi suatu konflik utama dan suatu konflik- konflik yang lainnya yang tidak terlalu penting dalam sebuah cerita itu sendiri. Dari kedua plot tersebut keduanya berjalan dengan sendirinya di dalam cerita tersebut, namun harus saling berkaian antara sub plot pertama dengan sub plot kedua.

4. Unsur Pembangun Novel

Nurgiyantoro (2015:29-30) menyatakan unsur – unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersamaan membentuk sebuah totalitas itu, disamping unsur formal bahasa masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walaupun pembagian itu tidak benar- benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Kritikus dalam rangka mengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung dapat membangun dan mengembangkan sebuah cerita. Unsur cerita itulah yang akan memuat sebuah tema, tokoh, alur, setting, sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur instrinsik dalam novel *Matahari* karya Tere Liye adalah sebagai berikut :

1. Tema

Tema dalam Novel *Matahari* karya Tere Liye adalah : Petualangan

2. Tokoh Dan Penokohan

1. Tokoh Utama : Raib, Ali, dan Seli

2. Tokoh Kedua : Faarazaraaf, Seketaris dewan kota, Kaar

3. Tokoh ketiga : Meer, Av,Ilo,Vey, Tog, Ou, Orang tua Raib, Orang tua

Seli, Perwira Tinggi

4. Tokoh Pembantu : Penonton, Pemain basket, Murid- murid sekolah,
Tukang bakso, Pasukan bayangan, Petugas penjaga
Lembah

3. Alur/Plot

Alur yang dipakai dalam Novel *Matahari* karya Tere Liye adalah : Alur maju
mundur (campuran)

4. Setting

Latar dalam Novel *Matahari* karya Tere Liye adalah :

1. Latar Tempat

- Aula Sekolah
- Kantin
- Ruang Kelas
- Rumah Raib
- Rumah Ali
- Rumah Seli
- Klan Bulan
- Klan Bintang

2. Latar Waktu

- Pagi
- Siang
- Soreh
- Malam

3. Latar Suasana

- Santai
- Misterius
- Mengharukan
- Menegangkan
- Romantisme Persahabatan

5. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam *Novel Matahari karya Tere Liye* adalah Aku (orang pertama)

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dipakai adalah bahasa sehari-hari yang tidak formal dan menggunakan bahasa baku

Di pihak lain unsur ekstrinsik adalah unsur – unsur yang berada diluar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme teks sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur – unsur yang mempengaruhi cerita sebuah karya sastra, namun unsur itu sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas cerita secara keseluruhan. Oleh karena itu unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Pemahaman unsur ekstrinsik suatu karya sastra akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tak muncul dari situasi kekosongan budaya.

5. Sinopsis novel “Matahari Karya Tere Liye“

Tere liye (2016:5-390) menyatakan namanya Ali, 15 tahun, kelas X. Jika saja orangtuanya mengizinkan, seharusnya dia sudah duduk di tingkat akhir ilmu fisika program doktor di universitas ternama. Ali tidak menyukai sekolahnya, guru- gurunya,

tema-teman sekelas. Semua membosankan baginya. Tapi sejak dia mengetahui ada yang aneh pada diriku dan Seli, teman sekelasnya, hidupnya yang membosankan berubah seru. Aku bisa menghilang dan Seli bisa mengeluarkan petir. Ali sendiri punya rahasia kecil. Dia bisa berubah menjadi beruang raksasa. Kami bertiga kemudian berpertualang ke tempat- tempat menakjubkan. Namanya Ali. Dia tahu sejak dulu dunia ini tidak sesederhana yang dilihat orang. Dan diatas segalanya, dia akhirnya tahu persahabatan adalah hal yang paling utama.

Pada saat hujan turun deras di lapangan sekolah Ali tiba- tiba menghilang dari tengah lapangan. Saat pertempuran antara klan seli sangatlah berbakat bertempur melawan para musuh. Di sisi lain Raib yang mempunyai kekuatan bisa menghilang sangatlah membantu Raib dalam pertempuran lebih lagi kekuatan Ali yang sangat luar biasa yang bisa berubah wujud menjadi beruang raksasa begitu juga dengan seli yang aku dan teman- teman lainnya sama- sama membantu Ily masuk kedalam rumah Ilo yang berada di atas hutan. Ily yang begitu lemas tidak berdaya pun terjatuh dengan lemas di lantai rumah Ilo dan Ily pun tidur untuk selamanya meninggalkan kami semua.

Ke esokan harinya adalah hari pertama Ali, Seli dan Raib masuk sekolah kembali. Ali sangatlah senang saat pertama kali kembali lagi bersekolah dengan pakaian yang rapi ali bergegas berangkat ke sekolah dengan semangatnya yang luar biasa. Seli pun demikian sangatlah bersemangat saat kembali bersekolah begitu juga dengan Raib yang sama dengan kedua temannya yang sangat bersemangat untuk mulai bersekolah kembali. Setelah bel istirahat sekolah berbunyi Ali harus memulai kembali latihan bersama tim basketnya. Berlatih untuk pertandingan besok antar sekolah, Ali yang sangat

bersemangat untuk mengalahkan lawan saat pertandingan besok pun ikut berantusias. Ali sangatlah ingin menunjukkan kepintarannya saat bermain basket di depan teman-temannya, terutama Seli dan Raib.

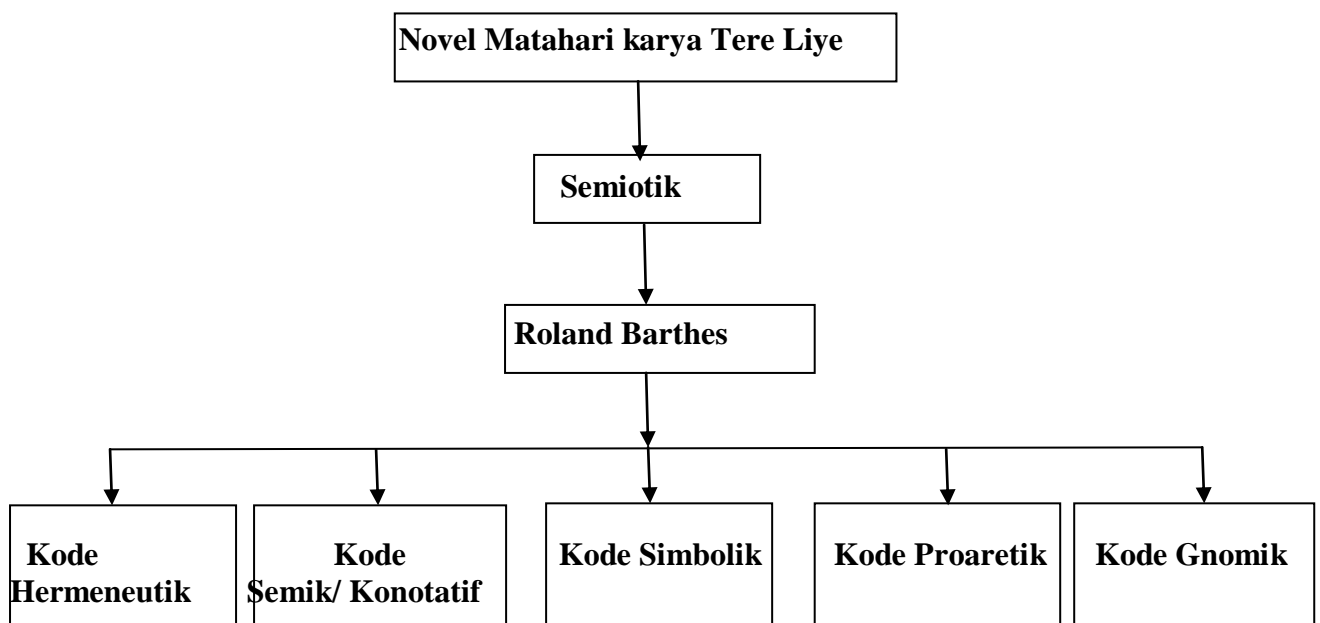
Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba pertandingan final , lapangan sekolah pun terlihat ramai dan banyak orang berseruh-seruh dan berteriak-teriak memanggil Ali. Ali dengan tim basketnya pun masuk di tengah lapangan begitu juga dengan tim lawan. Saat pertandingan di mulai Ali sangatlah lihai membawa bola basket dari tim lawan, namun saat Ali mencoba memasukan bola basket di jaring, tiba-tiba Ali pun terjatuh akibat di dorong oleh salah seorang dari tim lawan. Tubuh ali pun terhempas jatuh dan para penonton pun berteriak curang. Seli dan Raib kelihatan khawatir akan kondisi Ali yang terjatuh sangatlah kuat.

Ali benar saat keesokan harinya tiba banyak teman-teman yang menyaksikan pertandingan final semalam pun bertanya-tanya kemana perginya Ali kenapa tiba-tiba menghilang dari tengah lapangan. Ali pun tetap berjalan dengan santai menuju ruangan kelasnya. Ali yang tampak genius dalam hal apapun, hanya menjawab santai seolah – olah tidak terjadi apa-apa. Ali akan mendapatkan cara untuk bisa mengetahui dimana letak sebuah lorong-lorong rahasia yang menuju klan bintang itu berada. Dia dapat mengetahuinya dengan cara berfikir sendirian di markas bawah tanah dirumahnya tanpa satu orang pun bersamanya. Silahkan tinggalkan aku sendirian. Ali melangkah ke pintu basement.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis peneliti menetapkan konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Nurgiyantoro (2015:11) menyatakan novel merupakan bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat unsur fiksi yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang. Kajian semiotik Roland Barthes mencakup lima kode, yakni kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik dan kode gnomik.

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye



C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah adanya analisis semiotik Roland Barthes dalam *novel Matahari karya Tere Liye*. Peneliti bermaksud mendeskripsikan bentuk 5 lexis yang terdapat dalam analisis semiotik Roland Barthes dalam *novel Matahari karya Tere Liye*.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Siswantoro (2016:70) menyatakan data adalah sumber informasi yang diperoleh sebagai bahan analisis . Sumber data dari penelitian ini adalah Novel *Matahari Karya Tere Liye* yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Juli pada tahun 2016. Data penelitian ini berasal dari novel dengan data sebagai berikut:

1. Judul : Matahari
2. Penulis : Tere Liye
3. Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama
4. Tebal Halaman : 400 Halaman, 20 cm
5. Kota terbit : Jakarta
6. Cetakan : Cetakan kedua 2016
7. Terbit : 2016
8. No ISBN : 978-602-03-3211-6

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi Novel *Matahari Karya Tere Liye*. Untuk menguatkan data- data, peneliti menggunakan buku- buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan peneliti harus menggunakan metode atau teknik penelitian. Dalman (2014:246) menyatakan metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang bersifat sistematis dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode Deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara membaca novel dan menguraikannya, kemudian dipaparkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) menyatakan pada dasarnya variabel merujuk pada suatu objek yang diteliti. Variabel Penelitian ini difokuskan pada semiotik Roland Barthes, pada novel *Matahari* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, cetakan kedua tahun 2016.

E. Instrumen Penelitian

Siswantoro (2016:73) menyatakan instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu pencatat data berguna untuk mencatat data hasil membaca novel. Kartu data ini

berisi kata-kata yang merupakan kutipan-kutipan novel yang berkaitan dengan pembahasan.

Tabel 1.2
Semiotik Roland Barthes

1	leksis Hermeunetik	<p>1. Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini, juga ikut berseru-seru sambil tanganya tak berhenti memukul balon alat suporter</p> <p>Berdasarkan kutipan diatas, terdapat leksis hermeneutik pada kalimat “ Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini, juga ikut berseruh- seruh “. Kalimat tersebut menunjukkan adanya sikap perbedaan dari yang biasannya . Dikarenakan seli sedang menonton pertandingan basket yang salah satu pemainnya adalah teman dekatnya sendiri yaitu “ Ali” . Kalimat tersebut dapat di jumpai pada (halaman 5, episode 1, paragraf 2)</p>
2	Leksis Semik	1. Si biang kerok

		<p>Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “ Biang Kerok” mengandung makna orang yang menjadi penyebab terjadinya suatu keributan (keributan). Kata “Biang Kerok” dapat dijumpai pada halaman 5, 6, 12, 14 (episode 1), 29, 39 (episode 3), 73, 79 (episode 6), 84 (episode 7), 93 (episode 8), 286, 287 (episode 21), 335 (episode 25) dan 362 (episode 28).</p>
	Leksis Simbolik	<p>1. Duka Cita</p> <p>Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “ Dukacita” terlihat jelas melambangkan suatu peristiwa kesedihan dan kehilangan. Kata “Dukacita” dapat dijumpai pada halaman 19 dan 20 (episode 2)</p>
	Leksis Proaretik	<p>Namanya Ali, 15 tahun, kelas X. Jika saja orangtuanya mengizinkan, seharusnya dia sudah duduk di tingkat akhir ilmu fisika program doktor di universitas ternama. Ali tidak menyukai sekolahnya, guru- gurunya</p>

		<p>teman sekelasnya.Semua membosankan baginya.</p> <p>Tapi sejak dia mengetahui ada yang aneh pada diriku dan Seli, teman sekelasnya, hidupnya yang membosankan berubah seru. Aku bisa menghilang dan Seli bisa mengeluarkan petir.</p> <p>Ali sendiri punya rahasia kecil. Dia bisa berubah menjadi beruang raksasa.Kami bertiga kemudian berpertualang ke tempat-tempat menakjubkan.</p> <p>Namanya Ali. Dia tahu sejak dulu dunia ini tidak sesederhana yang dilihat orang. Dan diatas segalanya, dia akhirnya tahu persahabatan adalah hal yang paling utama</p> <p>.</p>
	Leksis Gnomik	<p>1. Open Recruitmen</p> <p>Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “open recruitmen” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai</p>

		<p>pengganti kata “membuka penarikan anggota”. Kata “ open recruitmen” dapat dijumpai pada halaman 8 (episode 1).</p>
--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Siswanto (2016:95) menyatakan analisis data dilakukan setelah data primer terkumpul. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam masing- masing unsur sehingga membentuk satuan unit analisis. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji novel untuk memaparkan semiotik Roland Barthes yang terkandung dalam novel *Matahari* sehingga dapat diketahui serta disimpulkan isi kandungan semiotik Roland Barthes dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data novel *Matahari* karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi semiotik Roland Barthes yang meliputi leksis hermeneutik, leksis semik, leksis simbolik, leksis proaretik, dan leksis gnomik yang terdapat dalam novel *Matahari* karya Tere Liye.
2. Menyimpulkan hasil analisis semiotik Barthes dalam novel *Matahari* Karya Tere Liye.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum penulis membahas data penelitian tentang novel *Matahari* karya Tere Liye melalui analisis semiotik Roland Barthes, terlebih dahulu penulis menyajikan data penelitian yang terdiri dari leksis hermeunetik, leksis semik, leksis simbolik, leksis proaretik, dan leksis gnomik, yang terdapat dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. Data – data dalam penyajian ini merupakan gambaran analisis yang akan penulis bahas dalam pembahasan data penelitian yang terdapat dalam novel *Matahari* karya Tere Liye dengan deskripsi data hermeunetik sebanyak 4 leksis, leksis semik sebanyak 5 leksis, leksis simbolik sebanyak 5 leksis , leksis proaretik sebanyak 1 leksis, dan leksis gnomik sebanyak 21 leksis yang akan disajikan dalam tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.3
Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel Matahari karya Tere Liye

Analisis Semiotik Roland Barthes		
	Leksis Hermeunetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini, juga ikut berseru-seru sambil tanganya tak berhenti memukul balon alat suporter
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Aku dan seli ikut bertanya- tanya dalam hati, mereka menyapa siapa ?

		<p>3. Kita ada dimana ? (Ali menghela nafas)</p> <p>Ini bukan sel karantina seperti di kapal induk ?</p> <p>Kita tidak lagi di kota zamaraz, Ra.</p>
		4. sampai bertemu lagi, Raib (Faar memegang lenganku)
	kisis Semik	2. Si biang kerok
		3. Dramatis
		4. Misterius
		5. Wajahnya Merah Padam
		6. Genius
	kisis Simbolik	2. Duka Cita
		3. Sebentar lagi ILY Versi 2.0 siap
		4. Kotak logam yang berbentuk seperti mesin ATM di dunia kami.
		5. Transformasi yang cepat, lima detik, ali sudah berubah menjadi beruang raksasa.
		6. Aku menggigit bibir menyaksikan
		Namanya Ali, 15 tahun, kelas X. Jika saja

ksis Proaretik	<p>orangtuanya mengizinkan, seharusnya dia sudah duduk di tingkat akhir ilmu fisika program doktor di universitas ternama. Ali tidak menyukai sekolahnya, guru- gurunya teman sekelasnya. Semua membosankan baginya.</p> <p>Tapi sejak dia mengetahui ada yang aneh pada diriku dan Seli, teman sekelasnya, hidupnya yang membosankan berubah seru. Aku bisa menghilang dan Seli bisa mengeluarkan petir.</p> <p>Ali sendiri punya rahasia kecil. Dia bisa berubah menjadi beruang raksasa. Kami bertiga kemudian berpertualang ke tempat-tempat menakjubkan.</p> <p>Namanya Ali. Dia tahu sejak dulu dunia ini tidak sesederhana yang dilihat orang. Dan diatas segalanya, dia akhirnya tahu persahabatan adalah hal yang paling utama.</p>
----------------	--

ksis Gnomik	1. Open Recruitmen
	2. Shooting
	3. Please
	4. Boy Band
	5. Yes
	6. Selfie
	7. Miss
	8. Desainer
	9. Princess
	10. Mood
	11. Copy
	12. Puzzle
	13. Surprise
	14. Real Time
	15. Study
	16. Superhero
	17. Training
	18. Gadget
	19. Kicthen Set
	20. Blue Print
	21. Passion

B. Pembahasan Data Penelitian

Di bawah ini penulis akan membahas data penelitian novel *Matahari* karya Tere Liye melalui Analisis semiotik Roland Barthes berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, yang meliputi leksis hermeunetik, leksis simbolik, leksis proaretik, dan leksis gnomik yang akan penulis analisis dibawah ini.

1. Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Matahari* karya Tere Liye

a) Leksis Hermeneutik

Leksis hermeneutik atau leksis teka teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan “kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Adapun leksis hermeneutik yang muncul dalam novel *Matahari* karya Tere Liye adalah sebagai berikut :

Kutipan 1 :

Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini, juga ikut berseru-seru sambil tanganya tak berhenti memukul balon alat suporter

Berdasarkan kutipan diatas, terdapat leksis hermeneutik pada kalimat “ **Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini, juga ikut berseruh-seruh** “. Kalimat tersebut menunjukkan adanya sikap perbedaan dari yang biasannya . Dikarenakan seli sedang menonton pertandingan basket yang salah satu pemainnya adalah teman dekatnya sendiri yaitu “ Ali” . Kalimat tersebut dapat di jumpai pada (halaman 5, episode 1, paragraf 2)

Kutipan 2 :

Kita ada dimana ? (Ali menghela nafas)
 Ini bukan sel karantina seperti di kapal induk ?
 Kita tidak lagi di kota zamaraz, Ra.

Berdasarkan kutipan diatas, terdapat leksis hermeneutik pada kalimat “ **aku dan seli ikut bertanya- tanya dalam hati.** kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap bingung antara Raib dan Seli. Dikarenakan ada seseorang yang menyapa tanpa menyebutkan nama. Kalimat tersebut dapat dijumpai pada (halaman 8, episode 1, paragraf : 15)

Kutipan 3 :

Aku dan seli ikut bertanya- tanya dalam hati, mereka menyapa siapa ?

Berdasarkan kutipan diatas, terdapat leksis hermeneutik pada kalimat “ **kita ada dimana ?**”. kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap bertanya- tanya tentang keberadaan mereka sesungguhnya dimana. Kalimat tersebut dapat dijumpai pada (halaman 10, episode 1, paragraf : 1.388)

Kutipan 4 :

sampai bertemu lagi, Raib (Faar memegang lenganku)

Berdasarkan kutipan diatas, terdapat leksis hermeneutik pada kalimat “ **sampai bertemu lagi, Raib.** Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan situasi perpisahan

antara Faar dengan Raib. Kalimat tersebut dapat dijumpai pada (halaman 390, episode 30, paragraf : 1. 588)

b) Leksis Semik

Leksis semik adalah kode konotasi yang menunjuk kiasan makna atau kemungkinan makna yang ditawarkan oleh penanda. Adapun leksis semik yang muncul dalam novel *Matahari* karya Tere Liye adalah sebagai berikut :

Kutipan 1 : Si biang kerok

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “ **Biang Kerok**” mengandung makna orang yang menjadi penyebab terjadinya suatu keributan (keributan). Kata “**Biang Kerok**” dapat dijumpai pada halaman 5, 6, 12, 14 (episode 1), 29, 39 (episode 3), 73, 79 (episode 6), 84 (episode 7), 93 (episode 8), 286, 287 (episode 21), 335 (episode 25) dan 362 (episode 28).

Kutipan 2 : Dramatis

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “ **Dramatis**” mengandung makna suasana yang menegangkan . Kata “**Dramatis**” dapat dijumpai pada halaman 6 (episode 1) dan 85 (episode 7

Kutipan 3 : Misterius

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “ **Misterius**” mengandung makna sesuatu yang penuh dengan rahasia, sulit diketahui dan sulit untuk di jelaskan . Kata “**Misterius**” dapat dijumpai pada halaman 17 (episode 5), 33 (episode 3), dan 180 , 182 (episode 13)

Kutipan 4 : Wajahnya merah padam

Berdasarkan kutipan diatas pada kalimat “**Wajah Merah Padam**” mengandung makna sikap yang sedang emosi dan kesal terhadap sesuatu hal yang dirasakan. Kata “ **Wajah Merah Padam**” dapat dijumpai pada halaman 313 (episode 22)

Kutipan 5 : Si genius

Berdasarkan kutipan diatas pada kata “**Genius**” mengandung makna berkemampuan luar biasa dalam berfikir dan mencipta. Kata “**Genius**” dapat dijumpai pada halaman 10 (episode 1), 52 (episode 4), 54, 57, 61, 62 (episode 5), 67, 73, 74, 75 (episode 6), 88, 107 (episode 7), 131 (episode 10), 142 (episode 11), 208 (episode 15), 222 (episode 16), 251, 259 (episode 19), 277 (episode 20), 361 (episode 23), dan 386 (episode 30).

c) **Leksis Simbolik**

Leksis simbolik adalah aspek pengkodean fiksi yang paling khas yang bersifat struktural yang merupakan lambang suatu peristiwa. Adapun leksis simbolik yang muncul dalam novel *Matahari* karya Tere Liye adalah sebagai berikut :

Kutipan 1 : Dukacita

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “ **Dukacita**” terlihat jelas melambangkan suatu peristiwa kesedihan dan kehilangan. Kata “**Dukacita**” dapat dijumpai pada halaman 19 dan 20 (episode 2)

Kutipan 2: Sebentar lagi ILY Versi 2.0 siap

Berdasarkan kutipan di atas, pada kalimat “**Sebentar lagi ILY Versi 2.0 siap** “ terlihat jelas menggambarkan adanya pembaharuan teknologi menjadi lebih canggih lagi. Kata “**Sebentar lagi ILY Versi 2.0 siap** “ dapat dijumpai pada (Halaman 76, Episode 6, Paragraf : 347)

Kutipan 3 : Kotak logam yang berbentuk seperti mesin ATM di dunia kami

Berdasarkan kutipan diatas, pada kalimat “ **Kotak logam yang berbentuk seperti mesin ATM di dunia kami**” . menggambarkan adanya teknologi yang hampir

sama dengan mesin ATM, yang sering kali kita jumpai saat ingin mengambil uang. Kata “Kotak logam yang berbentuk seperti mesin ATM di dunia kami” dapat dijumpai pada (Halaman 229, Episode 6, Paragraf : 949)

Kutipan 4 : Transformasi yang cepat, lima detik, ali sudah berubah menjadi beruang raksasa

Berdasarkan kutipan diatas, pada kalimat “**Transformasi yang cepat, lima detik, ali sudah berubah menjadi beruang raksasa**”. Menggambarkan adanya perubahan bentuk fisik dan rupa,yang berubah menjadi seekor hewan yang ditunjukkan ali. Kata “Transformasi yang cepat, lima detik, ali sudah berubah menjadi beruang raksasa” dapat dijumpai pada (Halaman 329 , Episode 24, Paragraf : 1.354)

Kutipan 5 : Aku menggigit bibir menyaksikan

Berdasarkan kutipan diatas pada kalimat “**Aku menggigit bibir menyaksikan**” menggambarkan sikap ketakutan saat melihat temannya yang terbaring lemas tidak berdaya. Kalimat tersebut dapat dijumpai pada (Halaman 331, Episode 24, Paragraf : 1. 358)

d) Leksis Proaretik

Leksis proaretik dianggap sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya inti dari sebuah cerita itu sendiri. Adapun leksis proaretik dalam novel *Matahari* karya Tere Liye adalah sebagai berikut :

Namanya Ali, 15 tahun, kelas X. Jika saja orangtuanya mengizinkan, seharusnya dia sudah duduk di tingkat akhir ilmu fisika program doktor di universitas ternama. Ali tidak menyukai sekolahnya, guru- gurunya, teman-teman sekelasnya. Semua membosankan baginya.

Tapi sejak dia mengetahui ada yang aneh pada diriku dan Seli, teman sekelasnya, hidupnya yang membosankan berubah seru. Aku bisa menghilang dan Seli bisa mengeluarkan petir.

Ali sendiri punya rahasia kecil. Dia bisa berubah menjadi beruang raksasa. Kami bertiga kemudian berpertualang ke tempat- tempat menakjubkan.

Namanya Ali. Dia tahu sejak dulu dunia ini tidak sesederhana yang dilihat orang. Dan diatas segalanya, dia akhirnya tahu persahabatan adalah hal yang paling utama.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis Tere Liye bermaksud menyampaikan pemikirannya tentang pertualangan yang di lakukan oleh 3 orang anak yang masing- masing memiliki kemampuan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh anak- anak lainnya. Kutipan tersebut dapat dijumpai pada sampul belakang novel *Matahari* karya Tere Liye.

e) **Leksis Gnomik**

Leksis gnomik merupakan acuan kata yang sudah diketahui namun dikodifikasi oleh budaya barat. Adapun kode Gnomik yang muncul dalam novel *Matahari* karya Tere Liye adalah sebagai berikut :

Kutipan 1 : Open recruitment

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**open recruitmen**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “membuka penarikan anggota”. Kata “ **open recruitmen**” dapat dijumpai pada halaman 8 (episode 1).

Kutipan 2 : Shooting

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**shooting**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “penembakan”. Kata “**shooting**” dapat dijumpai pada halaman 9 dan 14 (episode 1)

Kutipan 3 : Please

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata

“**please**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “tolong”. Kata “**please**” dapat dijumpai pada halaman 12 (episode 1)

Kutipan 4 : Boyband

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**boyband**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “band laki-laki”. Kata “**boy band**” dapat di jumpai pada halaman 12 (episode 1) dan 43 (episode 4

Kutipan 5 : Yes

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**yes**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “iya”. Kata “**Yes**” dapat dijumpai pada halaman 13 (episode 1)

Kutipan 6 : Selfie

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**selfie**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata

“diri sendiri”. Kata “**selfie**” dapat dijumpai pada halaman 13 (episode 1) dan 126 (episode 10)

Kutipan 7 : Miss

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**Miss**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “ibu”. Kata “ **Miss**” dapat dijumpai pada halaman 14,15 (episode 1), 17, 19, 20, 21,22,23,24 (episode 2), 34, 35, 36, 39 (episode 3), 51 (episode 4), 56 (episode5), 81 (episode 7), 105 (episode 8), 126 (episode 10), 225 (episode 19), 346, 352, 353, 354 (episode 26), dan 358 (episode 27)

Kutipan 8 : Desainer

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**desainer**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “perancang busana”. Kata “**desainer**” dapat dijumpai pada halaman 21 dan 23 (episode 2)

Kutipan 9 : Princess

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata

“princess” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “putri”. Kata **“princess”** dapat dijumpai pada halaman 25 (episode 2)

Kutipan 10 : Mood

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata **“mood”** yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “suasana hati”. Kata **“Mood”** dapat dijumpai pada halaman 29 (episode 3), 79 (episode 6), 110 (episode 9), 122 (episode 10).

Kutipan 11 : Copy

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata **“copy”** yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “salinan”. Kata **“copy”** dapat dijumpai pada halaman 31 (episode 3)

Kutipan 12 : Puzzel

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata **“puzzel”** yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “kebingungan”. Kata **“puzzel”** dapat dijumpai pada halaman 62 (episode 5)

Kutipan 13 : Surprise

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**surprise**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “kejutan”. Kata “**Surprise**” dapat dijumpai pada halaman 97 (episode 8).

Kutipan 14 : Real Time

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**real time**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “waktu sebenarnya”. Kata “**Real time**” dapat dijumpai pada halaman 196 (episode 14)

Kutipan 15 : Study

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**study**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “belajar”. Kata “**study**” dapat dijumpai pada halaman 220 (episode 16)

Kutipan 16 : Superhero

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata **“superhero”** yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “pahlawan atau kesatria”. Kata **“superhero”** dapat dijumpai pada halaman 225 (episode 16), dan 322 (episode 22)

Kutipan 17 : Training

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata **“training”** yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “latihan”. Kata **“training”** dapat dijumpai pada halaman 228 (episode 17)

Kutipan 18 : Gadget

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata **“gadget”** yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “alat komunikasi”. Kata **“gadget”** dapat dijumpai pada halaman 231 (episode 17)

Kutipan 19 : Kitchen set

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**kitchen set**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “alat dapur”. Kata “**kitchen set**” dapat dijumpai pada halaman 239 (episode 18)

Kutipan 20 : Blue Print

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**Blue Print**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “cetak biru”. Kata “**blue print**” dapat dijumpai pada halaman 273, 275 (episode 20), 282, 285, 287, 288 (episode 21), dan 387 (episode 30)

Kutipan 21 : Passion

Berdasarkan kutipan diatas terdapat penggunaan bahasa asing dalam kata “**passion**” yang menunjukkan masuknya budaya barat yang digunakan sebagai pengganti kata “gairah”. Kata “**passion**” dapat dijumpai pada halaman 362 (episode 29)

C. Hasil Data Penelitian

Berdasarkan pembahasan data penelitian diatas penulis mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian sebanyak 36 leksis yang meliputi leksis hermeunetik sebanyak (4 leksis), leksis semik sebanyak (5 leksis), leksis simbolik sebanyak (5 leksis), leksis proaretik sebanyak (1 leksis), dan leksis gnomik sebanyak (21 leksis). Dari data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam *novel Matahari karya Tere Liye* terdapat analisis semiotik Roland Barthes.

D. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relavan, dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapinya sampai akhir penyelesaian dalam membuat sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data terhadap Analisis Semiotik Roland Barthes dalam novel *Matahari* karya Tere Liye, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karya sastra pada hakikatnya berisi tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Melalui karya sastra seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Cerita itu ditulis berdasarkan nilai serta pengertian dan perasaan dengan menggunakan bahasa tanpa meninggalkan norma nilai kesopanan dan nilai keindahan yang terdapat didalamnya. Melalui karya sastra dapat dilihat masalah manusia, masyarakat, dan lingkungannya.
2. Semiotik yang digunakan dalam menganalisis novel *Matahari* karya Tere Liye adalah Roland Barthes yang meliputi 5 leksis yaitu : (1) leksis hermeneutik atau kode teka- teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan “ kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks, (2) leksis semik adalah kode konotasi yang menunjuk kilasan makna atau kemungkinan makna yang di tawarkan oleh penada, (3) kode simbolik adalah aspek pengkodean fiksi yang paling khas yang bersifat struktural yang merupakan lambang suatu peristiwa, (4) kode proaretik dianggap

sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya inti dari sebuah cerita itu sendiri, (5) lexis gnomik merupakan acuan kata yang sudah diketahui namun dikodifikasi oleh budaya barat.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap novel *Matahari* karya Tere Liye, penulis memberikan saran sebagai berikut :

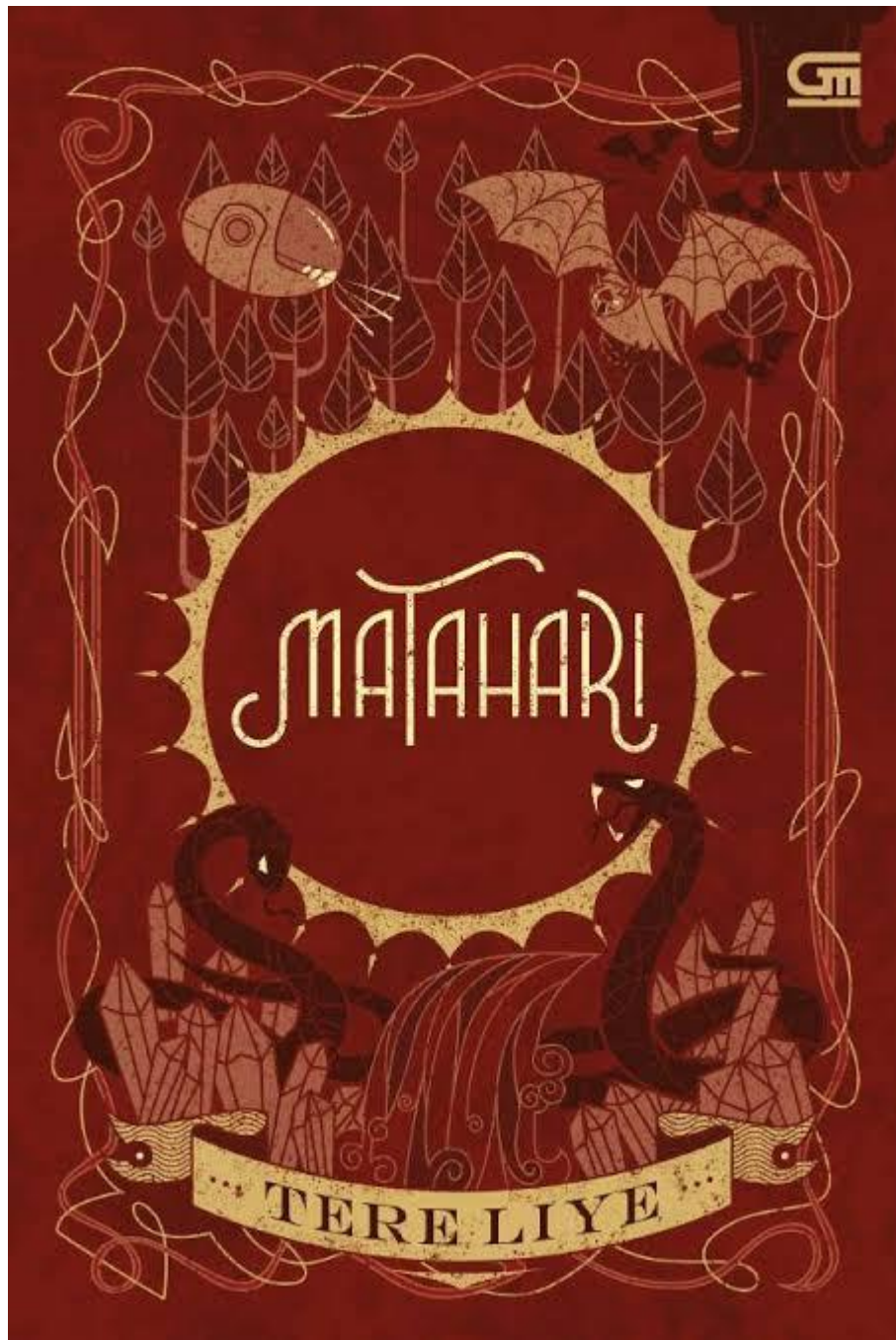
1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan penelitian di atas dengan sumber- sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan.
2. Penulis diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap novel *Matahari* karya Tere Liye dan novel lainnya, karena masih banyak novel Indonesia yang berkualitas dan layak dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Tere Liye. 2016. *Novel Matahari*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Granfindo Persada.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan Keempat. Bandung : PT Raja Rosdarkarya.
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Cetakan Keempat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Imron, dkk. 2017. *Kajian Semiotika Dalam Novel Gajah Mada : Sanga Turangga Paksowani Karya Langit Kresna Hariadi*. *Lingua Franca*. Vol. 11. akhmadtaufiq@unej.ac.id
- Astika. 2014. *Cerpen "Kisah Pilot Bejo" Karya Budi Darma (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Prasi. Vol. 9. tulangadang@yahoo.com
- Mirnawati, dkk. 2016. *Simbol Mitologi Dalam Karya Sastra Teks Al- Barzani (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pasal 4)*. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 04. [Nama.saya.mirnawati@gmail.com](mailto>Nama.saya.mirnawati@gmail.com)
- <http://mp5unpam.blogspot.com/2016/01/kerangka-teoretis-dan-hipotesis.html?m=1>.di unduh pada minggu 28 Juli 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



MATAHARI

Namanya Ali, 15 tahun, kelas X. Jika saja orangtuanya mengizinkan, seharusnya dia sudah duduk di tingkat akhir ilmu fisika program doktor di universitas ternama. Ali tidak menyukai sekolahnya, guru-gurunya, teman-teman sekelasnya. Semua membosankan baginya.

Tapi sejak dia mengetahui ada yang aneh pada diriku dan Seli, teman sekelasnya, hidupnya yang membosankan berubah seru. Aku bisa menghilang, dan Seli bisa mengeluarkan petir.

Ali sendiri punya rahasia kecil. Dia bisa berubah menjadi beruang raksasa. Kami bertiga kemudian bertualang ke tempat-tempat menakjubkan.

Namanya Ali. Dia tahu sejak dulu dunia ini tidak sesederhana yang dilihat orang. Dan di atas segalanya, dia akhirnya tahu persahabatan adalah hal yang paling utama.

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lantai 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
www.gramediapustakautama.com

NOVEL



Lampiran 2



Biografi Tere Liye

Tere Liye lahir pada 21 Mei 1979 di daerah pedalaman Sumatera Selatan. Ia adalah anak keenam dari tujuh bersaudara yang tumbuh dalam keluarga sederhana. Kehidupan masa kecil yang dilalui dengan penuh kesederhanaan membuatnya menjadi orang yang tetap sederhana pula hingga saat ini. Tere Liye menyelesaikan pendidikan sekolah dasar dan menengahnya di SDN 2 Kikim Timur dan SMPN 2 Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Lalu melanjutkan sekolahnya ke SMAN 9 Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Setelah lulus ia meneruskan studinya ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Kegiatannya setelah selesai kuliah banyak diisi dengan menulis buku- buku fiksi. Namun, saat ini ia telah menikah dengan seorang perempuan cantik bernama Riski Amelia dan dikaruniai dua orang anak, yaitu seorang anak laki- laki yang diberi nama Abdullah Pasai dan seorang anak perempuan bernama Faizah Azkia. Fakta yang tidak diketahui oleh banyak orang adalah bahwa nama Tere Liye bukanlah nama asli, melainkan hanya nama pena yang selalu disematkan dalam setiap novelnya. Nama aslinya diketahui dengan panggilan Darwis. Saat ini ia diketahui bekerja sebagai karyawan kantor dan berprofesi sebagai akuntan. Dengan tampilan khas yang sering menggunakan kupluk dan baju casual, Tere Liye mengatakan bahwa menulis baginya adalah hobi.

Lampiran 3

Sinopsis novel Matahari karya Tere Liye

Namanya Ali, 15 tahun, kelas X. Jika saja orangtuanya mengizinkan, seharusnya dia sudah duduk di tingkat akhir ilmu fisika program doktor di universitas ternama. Ali tidak menyukai sekolahnya, guru- gurunya, tema-teman sekelas. Semua membosankan baginya. Tapi sejak dia mengetahui ada yang aneh pada diriku dan Seli, teman sekelasnya, hidupnya yang membosankan berubah seru. Aku bisa menghilang dan Seli bisa mengeluarkan petir. Ali sendiri punya rahasia kecil. Dia bisa berubah menjadi beruang raksasa. Kami bertiga kemudian berpertualang ke tempat- tempat menakjubkan. Namanya Ali. Dia tahu sejak dulu dunia ini tidak sesederhana yang dilihat orang. Dan diatas segalanya, dia akhirnya tahu persahabatan adalah hal yang paling utama.

Pada saat hujan turun deras di lapangan sekolah Ali tiba- tiba menghilang dari tengah lapangan. Saat pertempuran antara klan seli sangatlah berbakat bertempur melawan para musuh. Di sisi lain Raib yang mempunyai kekuatan bisa menghilang sangatlah membantu Raib dalam pertempuran lebih lagi kekuatan Ali yang sangat luar biasa yang bisa berubah wujud menjadi beruang raksasa begitu juga dengan seli yang aku dan teman- teman lainnya sama- sama membantu Ily masuk kedalam rumah Ilo yang berada di atas hutan. Ily yang begitu lemas tidak berdaya pun terjatuh dengan lemas di lantai rumah Ilo dan Ily pun tidur untuk selamanya meninggalkan kami semua.

Ke esokan harinya adalah hari pertama Ali, Seli dan Raib masuk sekolah kembali. Ali sangatlah senang saat pertama kali kembali lagi bersekolah dengan pakaian yang rapi ali

bergegas berangkat ke sekolah dengan semangatnya yang luar biasa. Seli pun demikian sangatlah bersemangat saat kembali bersekolah begitu juga dengan Raib yang sama dengan kedua temannya yang sangat bersemangat untuk mulai bersekolah kembali. Setelah bel istirahat sekolah berbunyi Ali harus memulai kembali latihan bersama tim basketnya. Berlatih untuk pertandingan besok antar sekolah, Ali yang sangat bersemangat untuk mengalahkan lawan saat pertandingan besok pun ikut berantusias. Ali sangatlah ingin menunjukkan kepintarannya saat bermain basket di depan teman-temannya, terutama Seli dan Raib.

Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba pertandingan final, lapangan sekolah pun terlihat ramai dan banyak orang berseruh-seruh dan berteriak-teriak memanggil Ali. Ali dengan tim basketnya pun masuk di tengah lapangan begitu juga dengan tim lawan. Saat pertandingan di mulai Ali sangatlah lihai membawa bola basket dari tim lawan, namun saat Ali mencoba memasukan bola basket di jaring, tiba-tiba Ali pun terjatuh akibat di dorong oleh salah seorang dari tim lawan. Tubuh ali pun terhempas jatuh dan para penonton pun berteriak curang. Seli dan Raib kelihatan khawatir akan kondisi Ali yang terjatuh sangatlah kuat.

Ali benar saat keesokan harinya tiba banyak teman-teman yang menyaksikan pertandingan final semalam pun bertanya-tanya kemana perginya Ali kenapa tiba-tiba menghilang dari tengah lapangan. Ali pun tetap berjalan dengan santai menuju ruangan kelasnya. Ali yang tampak genius dalam hal apapun, hanya menjawab santai seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Ali akan mendapatkan cara untuk bisa mengetahui dimana letak sebuah lorong-lorong rahasia yang menuju klan bintang itu berada. Dia dapat

mengetahuinya dengan cara berfikir sendirian di markas bawah tanah dirumahnya tanpa satu orang pun bersamanya. Silahkan tinggalkan aku sendirian. Ali melangkah ke pintu besement.

Lampiran 4

Kartu Pencatat Data

Semiotik Roland Barthes		
1	Leksis Hermeunetik	2. Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini, juga ikut berseru-seru sambil tanganya tak berhenti memukul balon alat suporter
		3. Aku dan seli ikut bertanya- tanya dalam hati, mereka menyapa siapa ?
		5. Kita ada dimana ? (Ali menghela nafas) Ini bukan sel karantina seperti di kapal induk ? Kita tidak lagi di kota zamaraz, Ra.
		6. sampai bertemu lagi, Raib (Faar memegang lenganku)
2	Leksis Semik	7. Si biang kerok
		8. Dramatis
		9. Misterius
		10. Wajahnya Merah Padam
		11. Genius

	Leksis Simbolik	<p>7. Duka Cita</p> <p>8. Sebentar lagi ILY Versi 2.0 siap</p> <p>9. Kotak logam yang berbentuk seperti mesin ATM di dunia kami.</p> <p>10. Transformasi yang cepat, lima detik, ali sudah berubah menjadi beruang raksasa.</p> <p>11. Aku menggigit bibir menyaksikan</p>
	Leksis Proaretik	<p>Namanya Ali, 15 tahun, kelas X. Jika saja orangtuanya mengizinkan, seharusnya dia sudah duduk di tingkat akhir ilmu fisika program doktor di universitas ternama. Ali tidak menyukai sekolahnya, guru- gurunya teman sekelasnya. Semua membosankan baginya.</p> <p>Tapi sejak dia mengetahui ada yang aneh pada diriku dan Seli, teman sekelasnya, hidupnya yang membosankan berubah seru. Aku bisa menghilang dan Seli bisa mengeluarkan petir.</p> <p>Ali sendiri punya rahasia kecil. Dia bisa berubah menjadi beruang raksasa. Kami</p>

		<p>bertiga kemudian berpertualang ke tempat-tempat menakjubkan.</p> <p>Namanya Ali. Dia tahu sejak dulu dunia ini tidak sesederhana yang dilihat orang. Dan diatas segalanya, dia akhirnya tahu persahabatan adalah hal yang paling utama.</p>
5	Leksis Gnomik	22. Open Recruitmen
		23. Shooting
		24. Please
		25. Boy Band
		26. Yes
		27. Selfie
		28. Miss
		29. Desainer
		30. Princess
		31. Mood
		32. Copy
		33. Puzzle
		34. Surprise
		35. Real Time
36. Study		

		37. Superhero
		38. Training
		39. Gadget
		40. Kicthen Set
		41. Blue Print
		42. Passion



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Devi Maharani
NPM : 1502040006
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 179 SKS

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel <i>Hujan Karya Tere Liye</i>	
	Kajian Aspek Psikologi Tokoh Utama dalam Novel <i>Hujan Karya Tere Liye</i>	
	Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel <i>Hujan Karya Tere Liye</i>	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Devi Maharani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Devi Maharani
NPM : 1502040006
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Devi Maharani

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : *512* /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **DEVI MAHARANI**
N P M : 1502040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Hujan Karya Tere Liye***

Pembimbing : **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **20 Maret 2020**

Medan, 13 Rajab 1440 H
20 Maret 2019 M
Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Devi Maharani

N P M : 1502040006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini :

Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye
Menjadi

Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Matahari* Karya Tere Liye

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Mei 2019

Hormat saya,

Devi Maharani

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Devi Maharani
NPM : 1502040006
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Matahari* Karya Tere Liye

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Devi Maharani

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Devi Maharani
NPM : 1502040006
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Matahari Karya* Tere Liye

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 27 bulan April, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Mei 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Devi Maharani
NPM : 1502040006
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel *Matahari Karya*
Tere Liye

Pada hari Sabtu, tanggal 27, bulan April 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 4 Mei 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Devi Maharani
T.T Lahir : Medan, 23 Mei 1996
Alamat : Mabar Hilir Psr III
Agama : Islam
Email : devimaharani230596@gmail.com

Nama orang tua

Ayah : Edi Suanto
Ibu : Tukirah
Alamat : Mabar Hilir Psr III

Pendidikan Formal

- a. Tahun 2003- 2009 : SD Swasta Pelita
- b. Tahun 2009- 2012 : SMP Swasta Pelita
- c. Tahun 2012- 2015 : SMK PAB 2 Helvetia
- d. Tahun 2015- 2019 : Mahasiswa S1 FKIP Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.